

PENULISAN KARYA ILMIAH DALAM JARINGAN BAGI GURU BAHASA INDONESIA

Siti Ansoriyah¹, Ines Nur Irawan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
siti.ansoriyah@unj.ac.id¹, InesNurIrawan_9916818004@mhs.unj.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat diharapkan agar para guru lebih memahami dan mahir dalam menulis karya ilmiah sebagai penunjang kegiatan pengembangan profesi guru. Selain itu terbantunya guru dalam kenaikan pangkat sebagai syarat yang harus dipenuhi. Tersusunnya artikel penelitian hasil kegiatan pelatihan penulisan para guru. Untuk mencapai tujuan pelatihan digunakan metode pelatihan, praktik secara langsung melalui pendampingan. Pada kegiatan program pelatihan penulisan karya ilmiah diikuti sebanyak 37 orang guru dari berbagai daerah. Hasil yang didapat berdasarkan rata-rata hasil *pre-test* menunjukkan 69,58% yang dibandingkan dengan rata-rata hasil *post-test* 80,50% yang mana terdapat kenaikan sebesar 10,92% secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terlaksananya pelatihan dapat mencapai pemahaman pengertian penulisan artikel, penggunaan aplikasi mendeley, dan pelatihan *mensubmit* artikel dari berbagai jurnal yang akan dituju. Pada akhir kegiatan program diperoleh hasil: (1) Sebanyak 37 orang guru dari berbagai daerah mengikuti kegiatan pelatihan secara utuh selama 24 jam pelajaran; (2) Terlaksana tiga kali pendampingan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan artikel ilmiah; (3) Tersedia 37 laporan hasil penulisan artikel oleh setiap peserta dengan bimbingan dan arahan tim pendamping.

Kata Kunci: karya ilmiah, penulisan; jaringan; guru Bahasa Indonesia.

Abstract: *The purpose of community service was expected to make teachers more understanding and proficient in writing scientific papers as a support for teacher professional development activities. In addition, the assistance of teachers in promotion was a condition that must be met. Compilation of research articles resulting from teacher writing training activities. To achieve the training objectives of training methods, practiced directly through mentoring. The scientific paper writing training program was attended by 37 teachers from various regions. The results obtained based on the average of pre-test results showed 69,58% compared to the average of post-test results of 80,50% which was an increase of 10,92% overall. Thus, it can be said that the implementation of the training can achieve an understanding of the article writing meaning, the use of the Mendeley application, and training in submitting articles from various journals to be addressed. At the end of the program, the following activities were obtained: (1) A total of 37 teachers from various regions participated in the full 24-hour lesson; (2) Conducted three times of assistance in planning, implementing, and writing scientific articles; (3) There were 37 reports on the results of article writing by each participant with the guidance and guidance of the Guidance team.*

Keywords: *scientific papers; writing; networking; Indonesian language teachers.*



Article History:

Received: 18-11-2021
Revised : 31-12-2021
Accepted: 01-01-2022
Online : 14-02-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada saat ini menggunakan ilmu dan teknologi yang mengubah sistem pembelajaran tradisional menjadi sistem pembelajaran yang modern sehingga secara tidak langsung kegiatan proses belajar mengajar memerlukan inovasi dalam pembelajaran. Tantangan inilah yang membuat lingkungan belajar berubah dan berkontribusi pada pergerakan proses pembelajaran, khususnya dalam penulisan artikel ilmiah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya. Sumber daya manusia akan bekerja secara optimal jika suatu lembaga pendidikan dapat mendukung kemajuan karir guru dengan melihat apa sebenarnya kompetensinya. Biasanya, pengembangan SDM berbasis kompetensi akan mempertinggi produktivitas guru sehingga kualitas kerja pun lebih tinggi pula dan berujung pada kualitas lembaga pendidikan (Nasiwan, 2018). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengisyaratkan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan itu akan tercapai bila semua komponen yang terlibat di dalamnya memiliki tekad, semangat, dan berdedikasi tinggi pada setiap proses pelaksanaannya, dan pada gilirannya menghasilkan pendidikan yang bermutu atau berkualitas (Figueras, 2020).

Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru merupakan profesi yang menuntut seperangkat kompetensi dan kualifikasi tertentu (UU No 14 Tahun 2005). Hal ini diperkuat pada bagian ketentuan umum pasal 1 ayat 10 bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan pada pasal 2 ayat 1 dinyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. KemenpanRB dalam (Ibda, 2017) Permendiknas No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yaitu: (1) menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan, (2) menyusun silabus pembelajaran; (3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (4) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (5) menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran; (6) menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran di kelasnya, (7) menganalisis hasil penilaian pembelajaran, (8) melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi (9) melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggungjawabnya (khusus guru kelas), (10) menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah/ madrasah dan nasional, (11) membimbing guru pemula dalam

program induksi, (12) membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran, (13) melaksanakan pengembangan diri, (14) melaksanakan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif; dan (15) melakukan presentasi ilmiah. Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya dalam (Jazuli et al., 2020).

Dalam pembinaan karir dan jabatan seorang guru berkewajiban melakukan beberapa kegiatan yang menjadi bidang tugasnya seperti kegiatan bidang (1) pendidikan, (2) mengembangkan kompetensi diri (3) pengembangan profesi, dan (4) penunjang proses pembelajaran, dan hanya bagi guru-guru yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit (Kepmenpan No. 84/1993). Pengembangan profesi guru dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan seperti di atas, salah satunya melalui publikasi ilmiah. Ghufron dalam (Rahmawati et al., 2021) Publikasi ilmiah merupakan salah satu bentuk pengembangan diri dan sebagai keprofesionalan seorang guru yang dapat mengasah kemampuan menulisnya dengan baik. Ada beberapa kendala yang sering dikeluhkan para guru yaitu motivasi atau kemauan untuk menulis sangat minim salah satunya dikarenakan kurangnya penyuluhan, pelatihan dan kurangnya informasi mengenai syarat guru yang profesional. Dalam mengembangkan profesionalisme guru ada beberapa hambatan, seperti rendahnya motivasi diri untuk mengembangkan profesi atau karirnya sebagai guru dikarenakan kurangnya penyuluhan, pelatihan bidang pengembangan profesi guru, serta kurangnya informasi tentang pengembangan profesionalisme tersebut, khususnya informasi dalam mempublikasikan artikel ilmiah dan presentasi ilmiah.

Kenyataan tersebut sejalan dengan hasil pengamatan dan wawancara beberapa guru bahwa penulisan karya ilmiah yang seharusnya mereka lakukan sebagai bagian dari profesiannya menyatakan tidak terbiasa untuk menulis dan mengembangkan menjadi karya ilmiah. Ada beberapa permasalahan dalam kelas yang mereka merasa kesulitan dalam menuangkannya dalam tulisan artikel, sehingga artikel yang belum tuntas tidak dapat dipublikasikan, tetapi didokumentasikan di perpustakaan sekolah dalam bentuk makalah. Banyaknya masalah dalam kelas jika tidak dituliskan menjadi karya tulis ilmiah menjadi hal yang sangat sia-sia. Padahal kegiatan penulisan karya tulis ilmiah merupakan bagian penting dari pengembangan profesinya. Tuntutan untuk menulis akan selalu ada sesuai dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen sebagai pendidik profesional yang dapat melahirkan karya melalui berbagai tulisan ilmiah UU No 14 Tahun 2005 dalam (Misbah, 2021).

Untuk itulah dalam pengabdian masyarakat ini berupaya membantu guru keluar dari masalah kesulitan dalam penulisan karya tulis ilmiah, salah satunya melalui pelatihan penulisan sebagai upaya mengembangkan kemampuan membuat artikel ilmiah. Kegiatan paling memungkinkan dengan pembuatan karya tulis yang dapat meningkatkan profesi dan

kompetensinya untuk meningkatkan prestasi kinerja melalui kegiatan ilmiah yang mampu merefleksikan kegiatan pembelajaran guru yang bersangkutan melalui prosedur ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan dengan prosedur dan persyaratan yang bisa dilakukan seorang guru tanpa mengurangi perhatiannya pada kelas dan prestasi siswa. Kegiatan pelatihan melalui penulisan karya tulis ilmiah perlu dirancang dalam upaya meningkatkan kemampuan guru.

Pengembangan profesi terdiri dari lima kegiatan, yaitu: (1) menyusun karya tulis ilmiah, (2) menemukan teknologi tepat guna, (3) membuat alat peraga/ bimbingan, (4) menciptakan karya seni dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Kegiatan menyusun karya tulis ilmiah merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam pengembangan profesinya. Karya tulis merupakan sebuah tulisan yang disusun berdasarkan metode ilmiah, logika ilmu pengetahuan, yang dimulai dari adanya masalah, tujuan, manfaat, dan pentingnya hal tersebut dibahas, memuat adanya fakta, teori-teori terdahulu, dan karya-karya terdahulu yang membawa hal tersebut, kemudian ada metode, pembahasan, hingga kesimpulan, tentunya referensi juga harus disertakan (Faiz, 2020).

Menyadari hal itu, melalui diskusi yang intens antara ketua peneliti dan tim peneliti serta para peserta diperoleh suatu masukan bahwa mereka sepakat dan mengharapkan pendampingan langsung dari pihak yang mengetahui kriteria standar penilaian karya ilmiah guru, dan mampu membuat karya ilmiah secara mandiri sesuai standar yang ditetapkan (Dar et al., 2014) Permasalahan yang berhasil diidentifikasi bersama oleh tim peneliti bahwa (1) Para guru masih ada beberapa yang belum mampu melakukan ragam kegiatan dalam mengembangkan profesi, khususnya dalam penulisan karya tulis ilmiah (2) Para guru perlu memperoleh pembinaan dari pihak yang kompeten dalam melakukan penelitian (3) Para guru perlu memperoleh pembinaan dari pihak yang kompeten dalam menyusun laporan penelitian hasil karya tulis ilmiah sehingga menghasilkan laporan yang secara substansi dan fisik layak (4) para guru perlu adanya pembinaan dalam menyusun artikel ilmiah (5) para guru perlu adanya pendampingan dalam mempublikasikan artikel ilmiahnya.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ditujukan kepada guru Bahasa Indonesia dari provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Palembang, dan DKI Jakarta. Kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat ini berupaya memberikan pengetahuan bagi guru-guru Bahasa Indonesia tingkat SMP dan SMA yang belum berpengalaman dalam menulis artikel ilmiah, mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas penulisan artikel ilmiah bagi guru, dan mendorong serta meningkatkan jumlah publikasi hasil penelitian.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru melalui berbagai tahapan yaitu tahapan pelaksanaan yang meliputi: (1) tahap persiapan dimulai dengan membuat berbagai pertanyaan untuk melakukan wawancara, observasi langsung, penyusunan materi latihan dengan mencari berbagai referensi yang sesuai dalam penulisan karya ilmiah serta membuat salindia, (2) tahap pelaksanaan pelatihan dengan memberikan penjelasan mengenai penulisan karya ilmiah, memberi petunjuk sebagai bahan bacaan berbagai artikel ilmiah dalam *science and technology index*, untuk dapat memperoleh gambaran hasil karya ilmiah yang telah dipublikasikan dalam SINTA, penjelasan menggunakan aplikasi mendeley (Ginantra, 2020; Pahmi et al., 2018). Sesi pelatihan ini juga memberikan penguatan serta pemberian penjelasan dalam memotivasi guru-guru agar mau menulis dan membuat artikel ilmiah. Pelatihan ini juga menitikberatkan kemampuan melaksanakan kegiatan tentang identifikasi, memilih merumuskan topik, pada pertemuan selanjutnya menyusun kerangka tulisan, mengumpulkan bahan tulisan, menulis, menyunting dan membuat artikel ilmiah. *Workshop* dilakukan dengan pemaparan materi, *pre-test* dan *post-test*, latihan soal, dan pendampingan. Narasumber melakukan pendampingan pada kegiatan secara daring dengan mengandalkan sistem edukatif berupa *e-modul*.

Metode pelatihan yang digunakan dengan beberapa tahapan yaitu: (1) metode ceramah dengan memberikan penjelasan mengenai penulisan karya ilmiah, tahapan-tahapan penulisan, bagaimana menumbuhkan ide dalam menulis sampai pada penggunaan aplikasi mendeley, (2) metode tanya jawab, peserta diberikan kesempatan dalam bertanya mengenai hal-hal dalam kepenulisan, mengenai pencarian sumber-sumber referensi dan bagaimana cara menuangkannya dalam tulisan, (3) metode simulasi yaitu peserta diajak untuk mencari berbagai artikel dalam jurnal nasional dan mempraktikkan cara mengaplikasikan mendeley dalam penulisan artikel, (4) metode mandiri, peserta diminta membuat penulisan karya ilmiah kemudian hasil penulisannya didiskusikan bersama peserta lain (saling memberi masukan dan koreksian hasil penulisan).

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada penulisan karya ilmiah ini dimulai dengan penyebaran *e-flyer* yang bertemakan “Penulisan Karya ilmiah dalam Jaringan Bagi Guru Bahasa Indonesia” pada tanggal 11 September 2021 dari pukul 9 am-12 am WIB via *zoom meeting*. Kemudian, calon peserta mendaftarkan diri pada *link google form* pendaftaran pada *e-flyer*. Kemudian, peserta dapat langsung bergabung dalam *group Whatsapp* yang disediakan. Peserta dipandu untuk mengisi pelatihan pertama dalam bentuk *pre-test*. Selanjutnya, peserta diarahkan ke dalam *link zoom meeting* untuk mendapatkan mengikuti pelatihan penulisan karya ilmiah Bahasa Indonesia tingkat SMP dan SMA. Para peserta kemudian diminta agar mengerjakan *post-test* yang

ditujukan untuk mengetahui perbandingan dari hasil *pre-test* sebelum pelatihan. *Pre-test* dan *post-test* yang disusun berupa teks pertanyaan dengan materi pertanyaan yang sama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses berlangsungnya pelatihan, peserta mendapatkan penjelasan materi mengenai konsep menulis, langkah tujuan menulis, dan aturan dalam menulis karya ilmiah. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arta, 2019), kemudian peserta guru sebagai penulis menerapkan bagaimana menggunakan program *Mendeley*, cara mencari artikel jurnal melalui Sinta sebagai saran mengembangkan referensi bacaan peserta, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* peserta guru Bahasa Indonesia tingkat SMP & SMA

No	Soal	<i>Pre-test</i>	Jumlah tanggapan yang benar
1	Mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan topik dan judul	86%	32 Orang
2	Menyusun kerangka tulisan (<i>outline</i>)	62%	23 Orang
3	Mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan	67,5%	25 Orang
4	Menulis karya ilmiah	59.4%	22 Orang
5	Melakukan penyuntingan karya ilmiah	73%	27 Orang

Terdapat 5 pertanyaan dalam *pre-test* yang diberikan kepada peserta sebelum pelatihan dimulai. Pertanyaan Nomor 1 mengenai “Mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan topik dan judul” yang mana merepresentasikan soal *lower order thinking skills* (LOTS). Hal ini terlihat pada rumusan pertanyaan yang hanya mengharuskan partisipan untuk mengidentifikasi judul dan topik pada teks karya ilmiah. Kendati hasil yang didapat pada soal pertama menunjukkan bahwa (hanya 32 orang yang benar-86%) yang memiliki pemahaman atas identifikasi, memilih, dan merumuskan topik dan judul pada karya ilmiah. Hal ini mencerminkan cukup baik kemampuan para peserta dalam pertanyaan nomor satu (Nurfidah, 2018).

Pertanyaan ke dua, yakni “Menyusun kerangka tulisan (*outline*)” adalah merefleksikan soal yang mengukur kemampuan peserta dalam Menyusun kerangka tulisan karya ilmiah. Tujuan dari pertanyaan ini dapat ditentukan setelah peserta menentukan topik dan judul teks yang akan dirangkai. 62% peserta (23 orang) didapati menjawab benar soal Nomor 2 tersebut. Maka pada tahapan ini peserta terlihat memiliki pengetahuan yang cukup mumpuni dalam merangkai susunan tulisan (*outline*).

Seperti juga pertanyaan ke dua, pertanyaan ke tiga berupa “Mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan”. Pertanyaan ini mewakili keterampilan berpikir tingkat lanjut (HOTS) yang mana mengintegrasikan pemahaman peserta tentang bagaimana mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, mengonsepkan sebuah tulisan yang khususnya pada karya ilmiah. Hanya 67.5% dari jumlah 25 peserta yang menjawab dengan benar.

Pertanyaan ke empat, “Menulis karya ilmiah” pertanyaan ini merepresentasikan HOTS, yakni hubungan dari mengidentifikasi topik dan judul hingga mengumpulkan bahan-bahan tulisan dan kemudian mengorganisasikan sebuah tulisan. Hasil *pre-test* peserta menunjukkan cukup lemah kompetensi kritis kemampuan pada teks deskriptif para peserta, yakni hanya 59.4% dari 22 peserta yang dapat menjawab tepat pertanyaan tersebut.

Pada pertanyaan ke lima, “Melakukan penyuntingan karya ilmiah”, pertanyaan ke lima ini terkait dengan bagaimana menyunting sebuah tulisan karya ilmiah. Rumusan pertanyaan tersebut seolah mengindikasikan tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Ini berarti bahwa hanya peserta tertentu yang mampu memahami penyuntingan karya ilmiah. Hanya 73% dari 27 peserta yang mampu menjawab pertanyaan ini dengan tepat.

Selanjutnya, peserta guru menulis dan mencoba membuat artikel ilmiah berdasarkan hasil pengalaman yang telah dilakukan pada kelas masing-masing. Kemudian, peserta dapat mengikuti sistematika penulisan karya ilmiah yang telah dipaparkan dalam pelatihan. Selanjutnya, peserta menulis abstrak dari penelitian tersebut yang kemudian dilanjutkan kepada tahap pendahuluan, metode, pembahasan, kesimpulan dan sumber rujukan.

Peserta mampu menentukan bagaimana teknik menciptakan suatu ide, sumber ide, menetapkan ide, pemilihan topik, dan alur penyusunan karya ilmiah. Berikutnya, memasuki sesi ke 2, penulis mampu memilih dan menentukan judul yang baik dan tepat untuk karya ilmiah tersebut. Peserta guru pun mendapatkan beberapa contoh untuk merekonstruksi judul, merancang latar belakang, membuat simpulan, dan beberapa kesalahan dalam proses submit artikel terhadap suatu jurnal yang terletak pada kesalahan kualitas, kesalahan tema, dan kesalahan submit artikel.

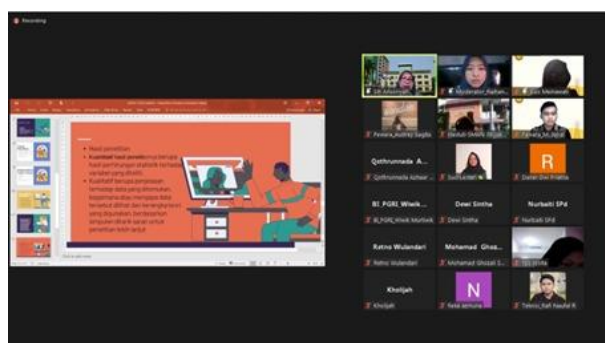
Saat ini pandemi COVID-19 melanda negeri. Dengan demikian, pelatihan diharuskan dilaksanakan secara daring (melalui tatap maya via aplikasi *Zoom Meeting*). Pelatihan penulisan karya ilmiah dalam jaringan bagi guru Bahasa Indonesia ini dilaksanakan dengan meliputi 3 sesi, yaitu kegiatan pelatihan yang berlangsung secara daring, penulisan karya ilmiah, dan *review* secara saling silang (Nugraha, 2021) Seperti yang dikatakan oleh (Yuniati, 2020) dalam penelitiannya, kesulitan dalam pelaksanaan pelatihan sering kali terjadi ketika mengamati dan mengontrol komunikasi

antara peserta secara intensif ketika pelatihan berlangsung. Pelatihan ini dibatasi dengan adanya kendala teknis dalam mengamati kesulitan dan memastikan konsentrasi peserta saat pelatihan berlangsung, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *E-Flyer* pelatihan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNJ.

Terdapat beberapa kelebihan dari pelatihan penulisan karya ilmiah yang diselenggarakan secara (*online*) daring ini. Peserta guru dapat mengembangkan potensi menulis karya ilmiah pada keilmuan Bahasa Indonesia tingkat SMP dan SMA di beberapa provinsi seperti Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Palembang, DKI Jakarta dalam mencapai proses pembelajaran menulis karya ilmiah Bahasa Indonesia dalam jaringan. Dengan adanya komunikasi yang kondusif dan efektif antar peserta guru maka dapat memberikan kesempatan kepada para guru dalam berkolaborasi dan berdiskusi selama kegiatan berlangsung serta mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah (Syahroni, 2020), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan secara daring menggunakan *Zoom Meeting*.

Pelatihan penulisan karya ilmiah dalam jaringan ini dilakukan selama 3 jam. Berdasarkan yang dikemukakan oleh (Anggraeni, 2019; Hung et al.,

2012), peserta dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah dalam jaringan Bahasa Indonesia dengan teknik menciptakan ide, sumber ide, menetapkan ide, pemilihan topik, dan alur penyusunan karya ilmiah. Kemudian, peserta dituntut untuk memilih judul yang tepat berdasarkan beberapa contoh rekonstruksi judul, rancangan latar belakang, dan simpulan yang mencakupi keseluruhan pembahasan dan hasil, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan secara daring menggunakan *Zoom Meeting*.

Rata-rata hasil *pre-test* menunjukkan 69.58% yang dibandingkan dengan rata-rata hasil *post-test* 80.50% yang mana terdapat kenaikan sebesar 10.92% secara keseluruhan. Dengan demikian, ditemukan bahwa hasil didominasi oleh dimensi konseptual pengetahuan peserta guru bahasa Inggris. Dengan kata lain, peserta membutuhkan pelatihan literasi kritis lebih lanjut dalam membaca kritis teks deskriptif dengan menekankan pelatihan keterampilan dasar bahasa Inggris sebagai faktor yang perlu dikembangkan lebih lanjut sebelum literasi kritis, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

No	Soal	<i>Pre-test</i>	Jumlah tanggapan yang benar
1	Mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan topik dan judul	94.6%	35 Orang
2	Menyusun kerangka tulisan (outline)	70.2%	26 Orang
3	Mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan	81%	30 Orang
4	Menulis karya ilmiah	81%	30 Orang
5	Melakukan penyuntingan karya ilmiah	75.7%	28 Orang
	Rata-rata	80.50%	

Persentase didominasi dengan hasil yang meningkat pada dimensi pengetahuan konseptual peserta guru Bahasa Inggris yang kemudian dapat direkomendasikan sebagai faktor untuk dikembangkan lebih lanjut.

Pengembangan profesional berkelanjutan para guru tersebut SMP tersebut sangat diperlukan dalam unsur kebahasaan dan struktur teks.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat pada pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah yaitu meningkatnya kemampuan dan kompetensi guru-guru bahasa Indonesia terutama dalam hal penulisan artikel ilmiah. Harapan dari penelitian ini bahwa perlu terus dilakukan monitoring oleh para peneliti lanjutan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan kepada guru-guru bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil evaluasi awal yang telah dilakukan terlihat bahwa pemahaman peserta mengenai penulisan artikel ilmiah telah dipahami dengan baik. Dengan mencermati beberapa indikator melalui, (1) Mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan topik dan judul (2) Menyusun kerangka tulisan (*outline*), (3) Mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan. (4) Menulis karya ilmiah dan melakukan penyuntingan telah dilaksanakan oleh guru-guru setelah mendapatkan pelatihan sebanyak 3 kali pertemuan. kegiatan pelatihan penulisan ini mendapat respons yang cukup memuaskan dari para peserta dengan memberikan berbagai pertanyaan lewat diskusi dan tanya jawab, sehingga secara umum hasil yang didapat melalui pelatihan artikel ilmiah bagi guru-guru.

Kendala yang didapati adalah pembelajaran penulisan karya ilmiah ini adalah terletak pada pelaksanaan jarak jauh selama selama pandemi COVID-19. Dengan demikian, *workshop* diharuskan secara *virtual* melalui penggunaan *video conference* sebagai bagian dari penerapan *physical distance* sesuai peraturan pemerintah. Kemudian, adanya kendala yang terletak pada implementasi dalam adaptasi penggunaan teknologi (Abidah et al., 2020). Selain itu, kendala lainnya secara teknis terjadi yakni pada gangguan sinyal yang disebabkan oleh jangkauan sinyal di lokasi tertentu maupun kendala cuaca. Terakhir, kendala yang terjadi dari segi administratif yakni benturan terhadap jadwal dengan kegiatan dari setiap kota.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas hasil yang didapat berdasarkan rata-rata hasil *pre-test* menunjukkan 69.58% yang dibandingkan dengan rata-rata hasil *post-test* 80.50% yang mana terdapat kenaikan sebesar 10.92% secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terlaksananya pelatihan dapat mencapai pemahaman pengertian penulisan artikel, penggunaan aplikasi mendeley, dan pelatihan mensubmit artikel dari berbagai jurnal yang akan dituju. Pada akhir kegiatan program diperoleh hasil: (1) Sebanyak 37 orang guru dari berbagai daerah mengikuti kegiatan pelatihan secara utuh selama 24 jam pelajaran; (2) Terlaksana tiga kali pendampingan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan artikel ilmiah; (3) Tersedia 37 laporan hasil penulisan artikel

oleh setiap peserta dengan bimbingan dan arahan tim pendamping. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta mendapatkan pengetahuan bagaimana cara membuat artikel ilmiah. Kemudian, peserta mendapatkan pengetahuan bagaimana mencari sumber bahan bacaan atau referensi. Selanjutnya, peserta mendapatkan pengetahuan mengenai teknik penulisan referensi menggunakan Mendeley. Hingga peserta mendapatkan pengetahuan bagaimana mensubmit artikel dalam jurnal ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih yang kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung dan mendanai kegiatan pengabdian hingga terlaksanakan dengan baik. Kemudian, tak luput kami ucapkan terima kasih kepada guru Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di beberapa provinsi seperti Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Palembang, DKI Jakarta dan para Koordinator MGMP Bahasa Indonesia yang telah membantu dan berkerja sama hingga kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Arta, K. S. (2019). Pelatihan Penulisan Artikel untuk Publikasi di Jurnal Ilmiah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Bagi Guru-Guru Di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *Acarya Pustaka*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/ap.v5i2.17412>
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Dar, M. F., Zaki, S., & Kazmi, H. H. (2014). Peer Assessment in EAP Writing: An Effective Strategy for Large Classes. *Journal of Educational Research (1027-9776)*, 17(1).
- Faiz, Abd. A. (2020). Transformasi Konflik Bernuansa Agama dan Strategi Reformatif pada Pembangunan Budaya Damai di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosia*, 14(2).
- Franco-Sola, M., & Figueras, S. (2020). Service Learning in Physical Education: Implementation Model in High Education. *Revista Iberoamericana De Ciencias De La Actividad Fisica Y El Deporte*, 9(1), 114–123.
- Ghufroon, A. (2010). Jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. In *Jurnal*.
- Hung, C. M., Hwang, G. J., & Huang, I. (2012). A project-based digital storytelling approach for improving students' learning motivation, problem-solving competence and learning achievement. *Educational Technology and Society*.
- Ibda, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SD/MI Melalui Menulis Di Media. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya. (1993). *Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara*.

- Jazuli, M., Bisri, M. H., & Paranti, L. (2020). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Semarang. *Varia Humanika*, 1(1).
- Katon, F., & Yuniati, U. (2020). Fenomena Cashless Society dalam Pandemi Covid-19 (Kajian Interaksi Simbolik pada Generasi Milenial). *JURNAL SIGNAL*, 8(2), 134. <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3490>
- Nasiwan, N. (2018). Prospek Pendidikan Politik di Era Reformasi. *HUMANIKA*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v10i1.20999>
- Ni Wayan Wardani, & Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra. (2020). Pelatihan Aplikasi Mendeley untuk Referensi dalam Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru SMK Dwijendra Denpasar. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1). <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i1.279>
- Nurfidah, N. (2018). Analisis Kemampuan Menyusun Teks Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(2). <https://doi.org/10.36312/jime.v4i2.473>
- Pahmi, P., Ardiya, A., Syahfutra, W., Wibowo, A. P., Niah, S., & Febtiningsih, P. (2018). Pelatihan Penggunaan Mendeley untuk Referensi dalam Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru Sma Handayani Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(2). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i2.849>
- Prawira, Y. A., & Nugraha, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Melalui Pelatihan Partisipatif Secara Daring Berbasis Heuristik. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2). <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.307-316.2021>
- Rahmawati, T. D., Prasetyo, E., & Nuwa, G. (2021). Workshop Penulisan PTK dan Publikasi Artikel Ilmiah untuk Guru Di SMA Negeri 1 Nita. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1). <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i1.183>
- Sutarsih, E., & Misbah, M. (2021). Konsep Pendidikan Profesional Perspektif Undang-Undang tentang Guru dan Dosen. *Jurnal Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.4762>
- Syahroni, M. (2020). Pelatihan Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Guna Peningkatan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28847>